

Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)* dan *Inventory Turnover (ITO)* terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Pulp & Paper yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021

Lisa Utari

Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Keuangan Universitas Batanghari Jambi

Corresponding Email: lisautari281@gmail.com

Abstract: *This study will use the first 4 financial ratios, namely the current ratio, debt to equity ratio (DER), Debt to asset ratio (DAR) and Inventory Turnover (ITO). Where the Current ratio is the ratio used to measure a company's ability to meet short-term obligations, the Debt to equity ratio (DER) is the ratio used to analyze financial reports to show the amount of collateral available to creditors and Inventory Turnover (ITO) is the ratio used to see the extent to which the level of inventory turnover owned by a company. This research is to see how the effect of Current ratio, Debt o Equity Ratio, Debt to Assets Ratio, and Inventory Turn Over on net profit. The author draws the hypothesis that the Current ratio, Debt o Equity Ratio, Debt to Assets Ratio, and Inventory Turn Over have a significant effect on net income. The research methodology used is descriptive analysis method and statistical analysis method. The data used is secondary data. Hypothesis testing was carried out using the F test and t test, with a significance level of (α) 5%. Analysis data using statistical data processing software, namely SPSS version 25 for windows. The results of the study prove that the variables Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio and Inventory Turn Over have a simultaneous effect on net income $Y = -14,239 + 0428x_1 - 10,665x_2 + 24,056x_3 - 2,285x_4$. Partially, the Inventory Turn Over variable has an effect on Net Income, while Current assets, Debt to equity ratio, and Debt to Assets ratio have no significant effect on net profit for the 2017-2021 period. The influence of the variables Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio and Inventory Turn Over on net income is 37.8%. While the remaining 62.82% is explained by other variables outside the model.*

Keyword: *current ratio, debt to equity ratio (DER), Debt to asset ratio (DAR) and Inventory Turnover (ITO)*

PENDAHULUAN

Dunia usaha sudah semakin berkembang, hal ini dibuktikan dengan banyaknya perusahaan yang muncul di dunia. Kemunculan berbagai perusahaan pada berbagai sektor baik perusahaan besar maupun kecil sudah merupakan fenomena yang biasa. Fenomena ini mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Persaingan bagi perusahaan dapat berpengaruh positif, yaitu menjadi suatu dorongan untuk selalu meningkatkan mutu produk yang dihasilkan, akan tetapi persaingan juga menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan, yaitu produk yang dihasilkan akan tergusur dari pasar apabila perusahaan gagal meningkatkan mutu dan kualitas produk yang dihasilkan.

Salah satu departemen yang paling penting dalam rangka mencapai tujuan perusahaan adalah departemen keuangan yang dipimpin oleh manajer keuangan. Semua tujuan perusahaan lebih banyak dibebankan kepada manajer keuangan dengan dibantu oleh manajer lainnya sekalipun bahwa tujuan utama manajer keuangan adalah mencari dana dari berbagai sumber dan membuat keputusan tentang sumber dana yang harus dipilih. Di samping itu, seorang manajer keuangan juga harus mampu mengalokasikan atau penggunaan dana secara tepat dan benar. Untuk mengetahui tujuan perusahaan tercapai sesuai yang diinginkan, maka manajer keuangan harus membuat laporan keuangan.

Rasio keuangan merupakan suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan. Dalam penilaian suatu kondisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang turut menyebabkan perubahan pada kondisi keuangan seperti kondisi mikro dan makro ekonomi baik yang terjadi di tingkat domestik dan internasional. Rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja keuangan adalah rasio Leverage, aktivitas dan profitabilitas.

Rasio Leverage adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu rasio likuiditas ini secara umum ada dua yaitu *current ratio* dan *quick ratio*. Sementara itu, rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang rasio ini secara umum ada delapan yaitu *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *time interest earned*, *cash flow coverage*, *long-term debt to capitalization*, *fixed charge coverage*, dan *cash flow adequacy*. Fahmi (2015: 65-76)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan tersebut dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal rasio ini secara umum ada lima yaitu *inventory turnover*, *day sales outstanding*, *fixed assets turnover*, *total assets turnover*, dan *long term assets turnover*. (Fahmi, 2015: 77-80).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi rasio profitabilitas terdiri dari *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity*.

Sektor pulp & paper merupakan salah satu industri yang sangat menjanjikan, karena sektor ini mampu menarik banyak minat investor baik domestik maupun asing untuk berinvestasi di Indonesia. Menurut sudut pandang perekonomian, pulp & paper merupakan salah satu penopang pembangunan perekonomian bagi Indonesia. Perannya sebagai penyedia sumber daya pengolahan hasil hutan yang sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. BAPPENAS mencatat bahwa pulp & paper mampu menarik minat bagi para Penanam Modal Asing (PMA). Berbagai macam kebijakan guna mempermudah perizinan telah banyak dikeluarkan terkait infrastruktur di sektor Sumber Daya Alam. Kebijakan ini merupakan wujud dari upaya pemerintah untuk terus meningkatkan investasi dengan memberikan kemudahan bagi para investor.

Pulp & Paper merupakan salah satu bidang industri yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi perusahaan secara khusus dan output perekonomian suatu negara secara umum. Peningkatan ekonomi selalu terkait dengan penggunaan pengolahan hasil hutan, dimana ekonomi global yang akan terus berkembang akan mengakibatkan peningkatan permintaan terhadap pengolahan hasil hutan.

Salah satu sub sektor usaha yang ada dalam pasar modal adalah perusahaan pulp & paper. Sub sektor pulp & paper adalah sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pentingnya peranan sub sektor pulp & paper di dalam kehidupan masyarakat di dorong oleh peningkatan kebutuhan akan penggunaan kertas, tisu dan lain sebagainya bagi masyarakat yang mendorong sub sektor pulp & paper menjadi salah satu penunjang aktivitas manusia yang paling utama serta memberikan pengaruh terhadap perekonomian Indonesia. bisa dikatakan kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia.

Penelitian ini akan menggunakan 4 rasio keuangan yang pertama adalah *current ratio*, *debt to equity ratio* (DER), *Debt to asset ratio* (DAR) dan *Inventory Turnover* (ITO). Dimana *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, *Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor dan *Inventory Turnover* (ITO) adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Menurut Masril (2018), Lestari (2021), mengungkapkan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih dan CR tidak berpengaruh, sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Yasin (2020), menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan DAR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih sementara pada penelitian lain yang dilakukan oleh Dian (2021) menyatakan bahwa IT, dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Hadiaj, Jeni dan Alfi (2022) menyatakan bahwa CR dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan gap yang terdapat pada data dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Inventory Turnover* (ITO) Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Pulp & Paper Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021”

Tinjauan Pustaka

Manajemen

Manajemen merupakan suatu tata cara proses dalam pengelolaan pas suatu perusahaan yang sangat penting. Manajemen adalah seni melestarikan suatu pekerjaan melalui orang lain dan menurut Manullang (2013:5) manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Menurut Hasibuan (2015:1) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan SDM dan sumber lainnya secara lebih efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Siagian manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan kegiatan-kegiatan orang lain.

Jadi, dapat dikatakan bahwa manajemen adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam perencanaan organisasi. Timbul pertanyaan tentang apa yang diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, siapa yang mengatur dan bagaimana mengaturnya.

Manajemen Keuangan

Pendapat Riyanto (2016:4), keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut disebut Manajemen Keuangan. Sedangkan Menurut Sartono (2013:6), Manajemen Keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Laporan Keuangan

Definisi Laporan keuangan menurut Fahmi (2013:21) merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial". Menurut Fahmi laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan menurut Kasmir (2013:7) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Munawir (2014:2) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Pasar Modal

Menurut Rusdin (2016:1) pasar modal kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Kasmir (2012: 184) pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal.

Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang di keluarkan oleh suatu perusahaan merupakan ringkasan dari harta, kewajiban, dan kinerja operasi selama suatu periode akuntansi tertentu. Pada umumnya laporan keuangan terdiri atas tiga hal utama, yaitu neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*profit loss statement*), dan laporan perubahan modal (*statement of changes in capital*). Dalam perkembangannya, komponen laporan keuangan di tambah dengan satu laporan lagi, yaitu laporan arus kas (*cash flow statement*). Laporan arus kas di kedepankan seiring dengan manfaat informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan (Gumanti, 2011:103).

Analisis Rasio Keuangan

Rasio (*ratio*) di sebut juga sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah lainnya. Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang di anggap representative untuk di terapkan (Fahmi, 2013:49). Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk

melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan.

Current Ratio

Current Ratio merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Menurut Sawir (2010:8) bahwa “*Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Debt To Equity Ratio

Menurut (Kasmir 2016:114) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Menurut (Husnan 2016:561) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang dengan modal sendiri. Menurut (Hery 2015:513) mengatakan bahwa Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

Debt to Assets Ratio

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan hutang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai oleh hutang.

Inventory Turn Over

Menurut Kasmir (2012:180), “*Inventory Turnover* (perputaran persediaan) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*Inventory Turnover*) ini berputar dalam satu periode”. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin rendah laba yang dihasilkan perusahaan. Demikian pula sebaliknya.

Laba

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya bertujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin. Informasi mengenai laba sebuah perusahaan terdapat dalam laporan laba rugi. Suatu perusahaan di katakan berhasil apabila dengan kegiatan operasional nya memperoleh laba.

Hubungan Antar Variabel

Hubungan Current Assets Terhadap Laba

Menurut Halim (2007:159), rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera harus dibayar. Namun, bila terlalu tinggi akan berpengaruh jelek terhadap kemampuan laba perusahaan, karena ada sebagian dana yang tidak produktif yang diinvestasikan dalam *current assets*, akhirnya profitabilitas perusahaan tidak optimal.

Hubungan Debt To Equity Ratio Terhadap Laba

Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Laba adalah tingginya nilai DER menunjukkan bahwa tidak adanya efisiensi kinerja dari perusahaan dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menjamin seluruh hutang perusahaan sehingga semakin tinggi DER maka akan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam memprediksi laba perusahaan. Apabila nilai *Debt to Equity Ratio* (DER)

semakin tinggi maka perusahaan maka perusahaan semakin beresiko karena semakin tinggi beban tetap berupa bunga, hal ini akan berpengaruh terhadap penurunan laba perusahaan.

Hubungan Debt To Assets Ratio Terhadap Laba

Debt to Aseets ratio merupakan alat fundamental yang menjadi tolak ukur hasil laba bersih suatu perusahaan, jika kondisi rasio keuangan dalam perusahaan itu baik dapat dikatakan bahwa perusahaan juga dalam kondisi baik begitu sebaliknya. Margin keuntungan dibangun sebagai rasio laba/rugi untuk jangka waktu dari total penjualan.

Hubungan Inventory Turn Over Terhadap Laba

Dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas berkaitan dengan masalah aktivitas. Dimana aktivitas dapat diukur dengan *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover*. Semakin tinggi tingkat *Inventory Turnover* dan dan *Total Asset Turnover* maka pertumbuhan laba akan semakin meningkat. Dan sebaliknya, semakin rendah tingkat *Inventory Turnover* dan dan *Total Asset Turnover* maka pertumbuhan laba akan semakin menurun.

HIPOTESIS

Hipotesis merupakan praduga sementara yang harus dicantumkan pada penelitian (Sugiyono,2013:45). Maka penulis dapat merumuskan hipotesis :

1. Diduga *current assets*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio* dan *inventory turn over* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
2. Diduga *current assets*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio* dan *inventory turn over* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

METODE

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Sugiyono 2013:65). Dalam hal ini data penelitian yang tersedia di Bursa Efek Indonesia pada Industri subsektor pulp&paper Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan dalam Industri subsektor pulp&paper.

Metode Pengumpulan Data

Menurut Nazir (2013:111) dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian” Mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan: “Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan”. Selanjutnya menurut Nazir (2013:112) studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam mencari teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian, dan sumber-sumber lainnya yang sesuai.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yakni metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah ditetapkan sebagaimana adanya (Sugiyono 2013:63).

Regresi Linear Berganda

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode data panel untuk melihat hubungan antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas dimana dalam penelitian ini mengukur pengaruh inflasi, suku bunga, perputaran modal dan perputaran persediaan terhadap harga saham. Kemudian fungsi tersebut dimasukkan kedalam bentuk model regresi linier berganda pada ekonometrika sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

X1 : *current assets*

X2 : *debt to equity ratio*

X3 : *debt to assets ratio*

X4 : *inventory turn over*

ε : error terms

Nilai koefisien regresi sangat berarti sebagai dasar analisis. Koefisien β akan bernilai positif (+) jika menunjukkan hubungan yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen, artinya kenaikan variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen, begitu pula sebaliknya jika variabel independen mengalami penurunan. Sedangkan nilai β akan negatif (-) jika menunjukkan hubungan yang berlawanan, artinya kenaikan variabel independen akan mengakibatkan penurunan variabel dependen, demikian pula sebaliknya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Uji f

Uji F digunakan untuk menganalisis apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan (Kuncoro, 2009: 239).

Hipotesis:

H₀: $\beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$

H_a: $\beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$

Bila F hitung lebih besar daripada F table atau signifikannya kurang dari $\alpha = 5\%$ maka tolak H₀ yang berarti bahwa semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. (Kuncoro, 2009 : 239).

Uji t

Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Hipotesis:

H₀: $\beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$

H_a : $\beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$

Bila t hitung lebih besar dari pada t tabel atau signifikannya kurang dari $\alpha = 5\%$ maka tolak H₀ yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Kuncoro, 2009: 238).

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan nilai diantara nol dan satu. Jika nilai R² kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Kuncoro, 2009: 240-241). Perlu diperhatikan bahwa nilai R² yang tinggi tidak selalu menunjukkan kualitas model yang sudah baik. Dalam analisis time series, yang biasanya semua variabel mengalami kenaikan seiring berjalannya waktu, maka nilai R² akan cenderung tinggi dan pada analisis *cross-section* akan cenderung rendah (Winarno, 2009:4.9).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian dimana hasil hipotesis bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya hasil penelitian menyatakan bahwa uji hipotesis variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Assets Ratio* dan *Inventory Turn Over* secara Simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 3,036 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,042. Dimana nilai F_{hitung} sebesar $3,036 > F_{tabel}$ yaitu 2,84. Karena menunjukkan bahwa tingkat aktiva, modal dan perputaran persediaan pada laba berkorelasi secara positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Dian (2021), dimana dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat bahwa terdapat pengaruh antara IT, dan DER terhadap laba bersih.

Hasil penelitian menyatakan bahwa uji hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig yaitu $0,651 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-0,460 < t_{tabel}$ 2,07. *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig yaitu $0,282 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-1,105 < t_{tabel}$ 2,07 dan *Debt To Assets Ratio*, secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig yaitu $0,219 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $1,269 < t_{tabel}$ 2,07. Ini menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Debt To Assets Ratio* tidak memiliki tingkat yang dapat menyebabkan naiknya laba. Kenyataannya menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Debt To Assets Ratio* tidak memiliki tingkat pengaruh positif dan negatif terhadap laba.

Hasil uji hipotesis bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya pada variabel *Inventory Turn Over* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih, Dimana nilai t_{hitung} sebesar $-2,482 < t_{tabel}$ 2,07 karena menunjukkan bahwa variabel *Inventory Turn Over* berkorelasi negatif terhadap laba bersih, artinya apabila *Inventory Turn Over* meningkat maka laba akan mengalami penurunan, hal ini disebabkan nilai perputaran persediaan yang tinggi juga tidak baik untuk kesehatan perusahaan.

Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,615 ^a	,378	,253	,65612	,720

a. Predictors: (Constant), ITO, DAR, CR, DER

b. Dependent Variable: LABA BERSIH

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,38 yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan searah antara variabel X dengan variabel Y. Nilai *R Square* sebesar 0,416 menjelaskan bahwa variabel X (cr,der,dan dan ito) mempengaruhi variabel Y (laba bersih) sebesar 0,378 atau 37,8%. Sedangkan sisanya 62,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel independen yang diteliti.

SIMPULAN

Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan berikut ini:

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Assets Ratio* dan *Inventory Turn Over* berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada Subsektor Pulp & Paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F_{hitung} yaitu sebesar 3,036 dengan tingkat signifikan sebesar 0,042 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,84
2. Secara parsial variabel *Inventory Turn Over* berpengaruh terhadap Laba Bersih sedangkan *Current assets*, *Debt to equity ratio*, dan *Debt to Assets ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih periode 2017-2021.

Pengaruh yang diberikan variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Assets Ratio* dan *Inventory Turn Over* terhadap laba bersih sebesar 37,8 %. Sedangkan sisanya sebesar 62,82% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Saran

Beberapa saran yang di tujukan bagi instansi terkait dan masyarakat dalam menjalankan kegiatan berinvestasi di suatu perusahaan, serta saran bagi peneliti dan akademis dengan maksud dapat meningkatkan penelitian khususnya di bidang manajemen keuangan antara lain:

1. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahawa secara simultan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Assets Ratio* dan *Inventory Turn Over* berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan secara parsial hanya variabel *Inventory Turn Over* yang memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Perusahaan harus meningkatkan *Inventory Turn Over* karena dengan meningkatkannya *Inventory Turn Over* maka laba bersih akan meningkat sehingga akan berdampak pada keputusan investor, dimana investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.
2. Untuk lebih memperdalam kajian dalam penelitian ini, diharapkan penelitian berikutnya menambah variabel lainya yang dianggap mempengaruhi variabel harga saham, menambah jumlah objek penelitian agar kajian penelitian yang di hasilkan mencakup lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, Tatang Gumanti. (2011). *Manajemen Investasi, Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Aris & Jalari, M. (2017) *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Stemik Amikom Surakarta, vol 2. no.2, pp. 1-23,
- Agustina dan Silvia. (2012). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Universitas Mikroskil. 2 (2), pp. 113-122
- Budi Raharjo. (2000). *Keuangan dan Akuntansi Untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dian dan Slamet. (2021). Pengaruh Inventory Turnover, Net Profit Margin Dan Debt Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Properti Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Vol 26 No 2
- Estininghadi S. (2018). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Equity ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Properti And Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017*. Seminar Mahasiswa Ekonomi Nasional. vol 2, no.1, pp 82-91.
- Effendi, Usman. (2014). *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Edy Sutrisno. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetak Ke Enam. Pranada Media Group, Jakarta.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Firdaus Yasin. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Artikel Ilmiah Mahasiswa
- Gunawan A & Wahyuni SF. (2013). *Pengaruh Rasio Keuangan pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Perdagangan di Indonesia*. Jurnal Manajemen & Bisnis, vol 13, no.1, pp 63-84.
- Griffin, and Moorhead. (2014). *Organizational Behavior: Managing People and Organizations. Eleventh Edition*. USA: South Western.
- Hadijah, Jeni, Alfi Fahri. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Laba Bersih pada PT Darya-Varia Laboratoria Tbk. Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, Volume VI No 2.
- Hamidu NP. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen., vol 1 no. 3, pp. 711-721.
- Hani Handoko. (2003). *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. Indonesia
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2016), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S,S. (2018). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lisa Utari, *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Debt To Asset Ratio (DAR) dan Inventory Turnover (ITO) terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Pulp & Paper yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021*

Husnan, Suad. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Juwari & Zulviani. (2020). *Pengaruh DER, ROA, ROE Dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Geo Ekonomi, vol 1, no.2, pp 188-901.

Kasmir (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Kurniawan, AH. (2017). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. vol 13, no.1, pp. 63-72.

Lestari dan Suryono. (2016). *Pengaruh Profitabilitas dan Aktivitas Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Retail*. Jurnal Inovasi dan Riset Akademik, vol 5, no. 11, pp. 1-15.